TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3035

PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PADA ANAK USIA DINI

The Implementation of Pancasila and Citizenship Education for Early Childhood

Talitha Nabilah Aisya[1], Nina Kayatun Ni'mah[2], Lina Amelia[3], Tirta Nur Cahya[4]
Universitas Negeri Surabaya
talithanabilah.23085@mhs.unesa.ac.id; ninakayatun.23167@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 12, 2024	May 15, 2024	May 18, 2024	May 21, 2024

Abstract

Pancasila and citizenship education is a learning whose fulcrum is to develop Pancasila values as the basis of the Indonesian state. However, apart from that, Pancasila and citizenship education is also learning that focuses on providing moral values and rules in life as a citizen and in society. In practice, this education must be taken from elementary school children to tertiary institutions. Therefore, the basis for this education must be implemented from an early age. This is because young children are in a phase where their cognitive development can reach 80% of their life. In maximizing this development, the provision of Pancasila and citizenship education must begin to be instilled from childhood, by providing lessons regarding Pancasila education in a simpler way according to their age concept so that children get used to carrying out habits which contain elements of Pancasila. . The method used in making this journal is a literature study from several journals and books about Pancasila education and education carried out at the early childhood level..

Keywords *: Children, Learning, Education, Pancasila, Habituation*

Abstrak: Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan sebuah pembelajaran yang titik tumpunya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Namun, selain itu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga merupakan pembelajaran yang berfokus pada pemberian nilai-nilai moral, peraturan dalam hidup sebagai warga negara dan bermasyarakat.

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Dalam penerapannya, pendidikan ini wajib ditempuh mulai dari anak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh sebabnya, dasar bagi pendidikan ini harus sudah diterapkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan anak usia dini berada pada fase yang mana perkembangan kognitifnya bisa mencapai 80% dalam hidupnya. Dalam memaksimalkan perkembangan terebut, pemberian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus mulai ditanamkan sejak masih anak-anak, dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran mengenai pendidikan pancasila secara lebih sederhana sesuai dengan konsep usia mereka agar anak-anak terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang di dalamnya terdapat unsur pancasila. Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah studi literatur dari beberapa jurnal dan buku-buku tentang pendidikan pancasila serta pendidikan yang dilakukan dijenjang anak usia dini.

Kata Kunci : Anak ; Pembelajaran ; Pendidikan ; Pancasila., Pembiasaan

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan dalam mewujudkan tujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maju memegang peran yang penting dalam mewujudkan masyarakat yang berwawasan luas agar dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang hebat juga. Berbagai isu permasalahan yang berkesinambungan dalam sektor dunia pendidikan menjadi momok yang senantiasa menghantui bangsa Indonesia terlebih di era yang serba digital ini. Banyaknya isu yang kemudian mengancam perpecahan dan perseteruan antara suku bangsa pun akhir-akhir ini banyak terjadi di berbagi belahan negara Indonesia. Pendidikan yang eksistensinya sangat berperan penting bagi pertumbuhan manusia dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia inipun berusaha memecahkan solusi terkait berbagai permasalahan yang melingkupi sektor pendidikan di Indonesia terutama pada bidang Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut (Pendidikan & Konseling, n.d.) pendidikan sendiri merupakan usaha dari manusia untuk mengembangkan dirinya agar lebih baik dengan memaksimalkan bakat, minat serta potensi yang ada pada dirinya sejak lahir baik itu secara jasmani ataupun rohani. Pendidikan tidak hanya dimulai dari Sekolah Dasar saja, tetapi sejak anak berada di rentan pusia dini yakni 0-7 tahun, dimana pada masa ini, perkembangan kognitif seseorang sedang matang-matangnya hingga mencapai angka 80% dalam hidupnya. Masa ini dikenal dengan istilah *golden age* yakni masa dimana penentuan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak akan terjadi dengan sangat besar. (Haura Utama, n.d.) Dalam memaksimalkan tumbuh kembang tersebut, seorang pendidik di usia dini harus mampu mengembangkan kemampuan anak didiknya, baik itu secara pemahaman kognitif ataupun perkembangan sensorik motoriknya. Melihat dari berbagai penelitian yang dilakukan, masa golden age ini merupakan masa yang sangat penting dan urgent untuk dilakukannya sebuah optimalisasi dalam memaksimalkan

perkembangan kognitif anak usia dini, seperti potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas di masa depan. (*1322-2549-1-SM*, n.d.) Salah satu ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan di dalamnya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Isu tentang masyarakat yang kurang melek dan sadar akan hukum kembali menjadi problematika utama bangsa Indonesia. Oleh karenanya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu diterapkan sejak masih di usia belia. Penerapannya tentu dengan menggunakan konsep dan konteks yang lebih sederhana sesuai dengan perkembangan yang terjadi di usia tersebut. Tujuannya adalah agar ketika anak-anak dihadapkan dengan situasi yang berhubungan dengan konsep pancasila dan kewarganegaraan, mereka sudah terbiasa akan hal tersebut sehingga menjalankannya dengan sukarela. Selain itu pemberian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sejak masih berada di rentang usia dini juga berperan dalam memupuk pembentukan karakter dan moral yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang baik yang telah tercantum dalam Pancasila.

METODE

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah Studi Literatur dengan mengumpulkan dan mengolah data-data yang sudah disusun secata sistematis, objektif dan analisis. (Aditya Putri et al., 2020) Metode studi literatur ini dengan khusus membahas tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diterapkan pada anak usia dini beserta manfaat dan metode apa yang dapat digunakan didalamnya. Data yang diambil merupakan data-data yang berasal dari berbagai jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan materi yang diambil. Ssaran dari pembahasan jurnal ini adalah untuk anak usia dini dan juga calon pendidik guru anak usia dini.

HASIL

Dewasa ini, berbagai sektor pendidikan salah satunya Pendidikan Anak Usia Dini dalam pemberian pembelajaran tentang radikalisme memperlihatkan bahwa masih banyaknya sekolah-sekolah termasuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan pelajaran tentang radikalisme. Hal ini dikemukakan oleh Bapak K.H Ma'ruf Amin selalu wakil kepala presiden Republik Indonesia yang saat itu sedang meninjau program pencegahan stunting di Kabupaten Malang pada hari Rabu tanggal 27 September 2019. (*2189-Article Text-6853-1-10-20210902*, n.d.) Penanaman nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sejak di

lembaga pendidikan anak usia dini menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut dan menjadi sebuah keharusan karena nantinya hal ini akan menjadi benteng bagi anak agar selalu mengingat bahwa pancasila adalah ideologi dan pandangan hidup bangsa serta negara Indonesia. Penanaman nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan pada anak usia dini dilakukan dengan konsep yang lebih sederhana. Nilai-nilai pancasila sendiri terdiri dari nilai dasar, nilai instrumental dan juga nilai psikis. Salah satu contoh penanaman nilai-nilai pancasila yang dapat dilakukan ke anak usia dini adalah dengan pembentukan moral anak yang tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, diperlukan bantuan pendidik atau guru dan juga orang tua dalam memaksimalkan pembentukan moral tersebut. Tentunya pendekatan moral yang diterapkan harus dilakukan dengan perlahan, sebab audience kita adalah anak usia dini yang mana pemikirannya masih sangat lugu dan polos. Oleh sebabnya, pembentukan moral yang dilakukan dengan perlahan akan membantu anak agar lebih mudah faham dan meresapi ilmu tersebut sehingga perlahan-lahan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-harinya. (Ch & Nany, n.d.)

PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting perannya jika dikaitkan dengan dunia Pendidikan. Sebagai sumber pembelajaran pertama, Pancasila dan Kewarganegaraan harus dipelajari untuk membangun anak-anak generasi penerus yang memiliki sikap cinta tanah air. (Novita et al., 2023) Selain itu, menurut (Lestari et al., 2021) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga diharapkan mampu menjadi ruh dalam pembentukan jati diri generasi penerus yang berjiwa nasionalisme tinggi. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini, diantaranya :

1. Memperkenalkan Tarian Daerah

   Memperkenalkan tarian daerah pada anak-anak usia dini memiliki peranan penting dalam memperkenalkan mereka pada kekayaan budaya lokal dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Menurut (Hemingway & Charles Scribner's Sons, n.d.) seni tari adalah sebuah proses pengalihan kebudayaan Dimana didalamnya sudah mencakup sosialisasi, internalisasi, dan elkuturasi. Dalam proses ini, penting untuk memanfaatkan kreativitas, interaksi, dan pengalaman langsung sebagai faktor utama. Berbagai metode yang sesuai untuk anak-anak usia dini termasuk penggunaan

cerita, lagu, permainan, dan demonstrasi visual untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan memilih repertoar tarian yang cocok dengan usia dan minat anak-anak. Selain itu, melalui pengenalan tarian daerah, anak-anak juga didorong untuk memupuk rasa bangga terhadap budaya lokal mereka dan memperkuat identitas kultural.

2. Mengajarkan anak-anak lagu kebangsaan yang menunjukkan nilai Pancasila.

   Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengenalkan anak lagu-lagu yang berhubungan dengan bangsa Indonesia, rasa cinta tanah air, sila-sila dalam Pancasila dan lain sebagainya sebagai wujud daripada bentuk sikap cinta tanah air yang sesuai dengan konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Lagu-lagu seperti Hari Kemerdekaan atau Satu Nusa Satu Bangsa, Ibu Kita Kartini, dan Garuda Pancasila dapat digunakan dalam kegiatan ini.

3. Kegiatan Roleplayer

   Roleplaying dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif didalamnya dengan menjadikan siswa sebagai subjek untuk bermain peran tokoh-tokoh dengan profesi tertentu untuk dikenalkan pada anak. (Nurgiansah et al., 2021) Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan anak kostum atau pakaian yang melambangkan pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia, mulai dari pakaian adat Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sunda, Madura dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memupuk rasa saling menghormati dalam menghadapi berbagai jenis dan ragam suku bangsa yang ada di Indonesia. Anak juga dapat mengenali pakaian-pakaian adat bangsa Indonesia dan menyadari bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan suku, adat dan budaya melimpah.

4. Kegiatan Menggambar

   Dengan menyiapkan materi-materi serta media menggambar, guru disini juga berperan aktif dalam merangsang pengetahuan kognitif anak. Media gambar yang telah disediakan oleh pendidik dapat berupa rambu-rambu lalu lintas, jenis-jenis rambu lalu lintas dan apa maksud dari rambu tersebut. Selain memberikan media, pendidik juga harus merangsang anak agar mengerti apa arti rambu tersebut agar

pemaksimalan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada anak usia dini berjalan dengan lancar.

5. Pengenalan Lambang Pancasila.

   Mengenalkan lambang Pancasila pada anak usia dini adalah proses memperkenalkan dan membimbing anak-anak mengenai simbol identitas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri dari Burung Garuda dengan cengkraman kaki berisi tulisan "Bhinneka Tunggal Ika" dan perisai emas. Hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengenal identitas negara, mengenal nilai-nilai kemerdekaan, keberagaman, dan kekuatan yang dimiliki oleh Indonesia, serta memperkuat rasa cinta dan komitmen terhadap negara. Proses mengenalkan lambang Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menjelaskan simbol-simbol lambang Pancasila, menceritakan sejarah Indonesia dan bagaimana lambang Pancasila diciptakan, melakukan aktivitas menyambut kemerdekaan, dan membuat karya tulis atau seni yang menggambarkan lambang Pancasila. Hal ini dapat membantu anak-anak lebih memahami dan mengingatkan tentang lambang Pancasila sebagai simbol dari NKRI dan nilai-nilai kemerdekaan, keberagaman, dan kekuatan. (*ACHMADI*, n.d.)

Dalam mewujudkan dan memaksimalkan berbagai kegiatan diatas, tentu anak-anak membutuhkan pendamping yakni guru sebagai pendidik dan juga orang tua yang membimbing anak-anak dirumah. Peran mereka sangat penting dalam penanaman dan penerapan nilai pancasila, sebab kegiatan tersebut bisa dimulai dengan dengan aktivitas-aktivitas kecil. Jika anak-anak sudah terbiasa melakukan aktivitas sederhana yang melibatkan rasa cinta terhadap Pancasila dan Kewarganegaraan, maka di kemudian hari, anak tidak akan merasa terbebani dengan melakukan kegiatan yang taat dan patuh pada hukum di Indonesia, dimana hal tersebut berjalan selaras dengan konsep Pancasila dan Kewarganegaraan. (Shafa Nabila et al., n.d.) Manfaat dari pemberian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada anak usia dini sangatlah banyak, selain menumbuhkan rasa cinta tanah air, anak-anak juga dapat memaksimalkan pembentukan moral dan karakter pada usianya. Hal ini disebabkan karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengedepankan Pancasila sebagai dasar negara untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa. Pancasila sendiri memiliki nilai-nilai dasar yakni kelima sila yang terdapat di dalamnya. Nilai tersebut memiliki peran yang cukup besar jika dihubungkan

dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dari contoh penerapan sila-sila tersebut, diantaranya :

1. Ketuhanan yang Maha Esa.

   Penerapan sila pertama ini pada anak usia dini dapat melatih sikap religius dan keagamaan anak-anak sejak usia mereka masih belia. Hal ini juga termasuk ke dalam pembentukan karakter dan moral pada anak usia dini. Bisa diterapkan dengan mengajarkan pembiasaan doa bersama sebelum memulai aktivitas dan menanamkan sikap toleransi dalam beragama.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.

   Pengajaran untuk bersikap adil sebagai manusia dan memiliki adab yang baik. Anak-anak diajarkan untuk memiliki karakter yang baik sebagai manusia dalam menjalani kehidupan, seperti bersikap santun, menghormati serta menghargai orang lain dan suka menolong.

3. Persatuan Indonesia.

   Kegiatan ini bermanfaat dalam melatih pembentukan karakter anak yang suka gotong royong dan mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi sehingga memupuk rasa persatuan pada anak-anak sejak usia dini. Dapat dilakukan dengan mengajak gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, dan menjalin persahabatan dengan semua orang tanpa memandang suku, agama ras, gender dan lain sebagainya.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan.

   Konsep ini apabila diterapkan pada anak usia dini bisa menggunakan konsep yang lebih sederhana seperti kepemimpinan dalam kelas dengan menghormati ketua kelas dan mengajak anak untuk berdiskusi bersama dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini dapat membentuk karakter anak yang suka bermusyawarah dalam menyelesaikan kepentingan bersama untuk mencapai hasil yang mufakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat diterapkan dalam rumah bersama keluarga.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

   Kegiatan ini akan melatih moral dan karakter anak dalm kegiatan bersosialisasi dalam masyarakat. Anak-anak dapat dilatih untuk berperan aktif dengan terjun langsung mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan masyarakatnya.

Demikian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan banyak sekali manfaat apabila diterapkan pada anak usia dini. Eksistensi pendidikan karakter menjadi sangat penting dan berhubungan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena jika berbicara soal karakter tentu hal tersebut akan merujuk karakter yang baik dimana karakter ini sudah tercantum dalam sila-sila yang tertulis dalam Pancasila sebagai dasar negara bangsa Indonesia. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018)

KESIMPULAN

Pada materi ini menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan kepada anak usia dini untuk mencegah radikalisme serta membentuk karakter dan moral anak sesuai dengan ideologi Indonesia. Solusinya adalah dengan mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam pendidikan anak usia dini dengan pendekatan yang sederhana dan bertahap, melibatkan peran aktif guru dan orang tua. Kegiatan yang dapat mendukung penanaman nilai Pancasila seperti tarian daerah, mengajarkan lagu kebangsaan, kegiatan roleplay dengan kostum adat, menggambar, dan pengenalan lambang Pancasila. Tujuan penanaman ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkuat identitas budaya, dan membentuk generasi penerus yang bermoral baik dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 1*(2), 77-92.

Amu, S., & Tampi, F.L. (2021). Metode penanaman nilai-nilai pancasila pada anak usia dini di taman kanak-kanak kecamatan pinolosian kabupaten bolaang mongondow selatan. *KIDSPEDIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2*(1), 1-10.

Achmadi, A. (2018). Pengenalan Lambang Dan Rumusan Pancasila Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu Garuda Pancasila Pada Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok A. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, 14*(26), 120-126.

Nany, S., & Ch, Y. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 9*(1). 18127.

Nurhayati, A., Dewi, N. N. A. I., Retnoningtias, D. W., Fitri, Z., Herwina, W., Yusuf, M., ... & Palupi, T. N. (2024). PARENTING ANAK USIA DINI (Memaksimalkan Potensi dan Pengembangan Karakter di Masa Golden Age).

Hemingway, E. (2019). *For Whom the Bell Tolls: The Hemingway Library Edition*. Simon and Schuster.

Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, *1*(3), v1i3-1396.

Lestari, S. A. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Ideologi Pancasila Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *6*(2), 445-454.

Novita, R., & Widodo, S. (2023). SISTEMATIKA IMPLEMENTASI INOVATIF TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 87-94.

Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, *18*(1), 56-64.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7911-7915.

Nabila, K. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Orangtua dalam Menerapkan Nilai Pancasila terhadap Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tembusai, 5(3), 9012-9015.